

Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Zia Salsabila

Azra Fahira Lubis¹, Lukmanul Hakim², Nurhaini³, Arlina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: azrafahiralubis21@gmail.com¹, lukman01@gmail.com²,
haini9939@gmail.com³, arlina@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran demonstrasi dapat mempengaruhi terhadap interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dan dampaknya terhadap pemahaman materi Fiqih di Tingkat Tsanawiyah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan secara mendetail dalam bentuk kalimat yang menggambarkan makna dari aspek yang diteliti. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui strategi ini, siswa lebih mudah memahami materi, mampu mengikuti dan mendemonstrasikan materi secara mandiri dengan percaya diri, serta strategi ini mendorong rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi lebih dalam.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran, Demonstrasi, Fiqih

ABSTRACT

This study aims to explain how the implementation of demonstration learning strategies can affect student interaction, their involvement in the learning process, student abilities and their impact on understanding Fiqh material at the Tsanawiyah Level. The approach used is qualitative, with data collected through direct observation, interviews and documentation which are then described in detail in the form of sentences that describe the meaning of the aspects studied. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that through this strategy, students find it easier to understand the material, are able to follow and demonstrate the material independently with confidence, and this strategy encourages students' curiosity to study the material more deeply.

Keywords: Implementation, Learning Strategy, Demonstration, Fiqh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki berbagai kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, seperti kekuatan iman dalam aspek keagamaan, kecerdasan, dan akhlak mulia. Penyelenggaraan pendidikan berkualitas memerlukan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang bermutu tidak hanya berada di tangan pemerintah, tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat sebagai bagian dari warga negara. Keterlibatan masyarakat menjadi hal yang penting dalam

mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, proses pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, tetapi juga oleh lingkungan masyarakat dan sekolah. Di sekolah, anak-anak mendapatkan bimbingan dari pendidik, yaitu guru, yang memiliki peran besar dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan akalnya (Helmawati, 2019: 29).

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing, pengarah, dan penyedia fasilitas belajar bagi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, guru berfungsi sebagai media sekaligus sumber belajar. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu mengembangkan metode dan kebiasaan belajar yang efektif. Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal (Slameto, 2013: 98).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berperan aktif selama kegiatan berlangsung, sementara guru berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, ada dua langkah yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu memperkuat motivasi belajar peserta didik dan memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan materi maupun kondisi peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan relevan (Daryanto & Syaiful, 2017: 116).

Penelitian ini menawarkan implementasi strategi pembelajaran demonstrasi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui praktik langsung dan observasi nyata terhadap penerapan materi yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana strategi pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di kelas VIII-B MTs Zia Salsabila serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Tulisan ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam di Tingkat Tsanawiyah.

Kajian Teori

Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian pelajaran dengan cara memperagakan atau menunjukkan suatu proses, situasi, atau objek tertentu kepada siswa, baik yang nyata maupun hanya tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi biasanya disertai dengan penjelasan lisan dari guru. Meskipun dalam proses ini siswa hanya berperan sebagai pengamat, demonstrasi mampu menyajikan materi pelajaran secara lebih konkret. Dalam konteks strategi pembelajaran, metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran eksploratori dan inkuiri (Wahyudin, 2017: 153) (Sanjaya, 2011: 147).

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014: 164), metode demonstrasi adalah suatu cara di mana guru memperlihatkan dan menjelaskan pelaksanaan suatu tugas kepada peserta didik, setelah itu peserta didik diminta untuk menjelaskan konsep atau melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan demonstrasi.

Menurut Mifathul Huda (2013: 233) dan Ahmad Munjin Nasih (2009: 49), metode demonstrasi adalah metode yang memanfaatkan peragaan untuk memperjelas

pemahaman atau menunjukkan cara melakukan suatu hal kepada peserta lainnya. Metode ini dianggap efektif dalam pembelajaran karena peserta didik dapat melihat langsung penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran demonstrasi adalah metode untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui pemberian contoh secara langsung. Dengan menggunakan strategi ini, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam praktik langsung, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, dan mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir (Astuti & Amelia, 2023: 26) (Sri, 2024: 110).
 - 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan (Sanjaya, 2011: 150) (Rinda, 2019: 102-103).
 - 3) Melakukan uji coba demonstrasi (Sanjaya, 2011: 150) (Astuti & Amelia, 2023: 26).
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Langkah Pembukaan
 - a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan (Sanjaya, 2011: 150) (Eliyyil, 2020: 85-86).
 - b) Mengemukakan tujuan apa yang ingin dicapai oleh siswa (Parapat, 2020: 131) (Astuti & Amelia, 2023: 26).
 - c) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dicapai oleh siswa (Sanjaya, 2011: 150) (Parapat, 2020: 131).
 - 2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
 - a) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi (Sanjaya, 2011: 150) (Sri, 2024: 110).
 - b) Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan (Parapat, 2020: 131) (Sri, 2024: 110).
 - c) Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa (Eliyyil, 2020: 85-86) (Sri, 2024: 110).
 - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu (Sanjaya, 2011: 150) (Parapat, 2020: 131).
 - 3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu ditutup dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan apakah siswa memahami proses demonstrasi tersebut. Selain memberikan tugas yang relevan, sebaiknya guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi mengenai jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan di masa yang akan datang (Sanjaya, 2011: 152) (Bariah, dkk, 2023: 108).

Kelebihan Strategi Pembelajaran Demonstrasi

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda (Aris, 2014: 63) (Lufri, dkk, 2020: 54-55).
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan (Aris, 2014: 63) (Lufri, dkk, 2020: 54-55).
- c. Melalui metode demonstrasi terjadi verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan (Lufri, dkk, 2020: 54-55) (Rianti, 2023: 12).
- d. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi (Miftahul, 2013: 233) (Rianti, 2023: 12).

Kekurangan Strategi Pembelajaran Demonstrasi

- a. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang (Wina, 2016: 152) (Habibati, 2017: 137).
- b. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional (Syaiful & Aswan, 2010: 90) (Habibati, 2017: 137).
- c. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai (Habibati, 2017: 137) (Rianti, 2023: 12).
- d. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan di depan kelas (Aris, 2014: 63) (Habibati, 2017: 137).

METODE PENELITIAN

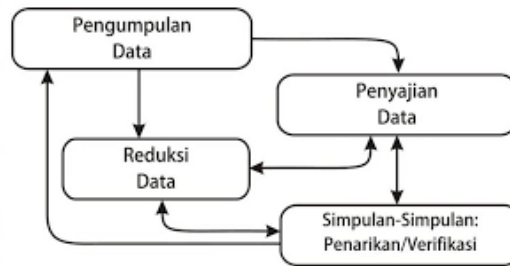
Peneliti melakukan penelitian di MTs Zia Salsabila yang beralamat di Pasar XII, Jl. Pendidikan Gg. Sayang No. Desa, Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Penelitian yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Zia Salsabila", peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam strategi demonstrasi pada mata pelajaran fiqih Bab Zakat Mal dalam jurnal ini sebagaimana merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa/l kelas VIII-B di Sekolah MTs Zia Salsabila. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 308-309).

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau Kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah berlama-lama, berpanjang-berpanjang, kasus negatif dan triangulasi.

Uji keabsahan data yang akan peneliti dapatkan didalam sebuah penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan agar mengetahui keabsahan data yang telah terkumpulkan selama proses penelitian ini berlangsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Sugiyono, 2015: 330).



Gambar 1. Proses Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Mal Kelas VIII MTs Zia Salsabila

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga sebelum kegiatan belajar dimulai, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Sebagaimana yang akan dipersiapkan oleh guru Fiqih sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu untuk mempersiapkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena hal tersebut sangat penting dan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai yang beliau lakukan yaitu untuk mempersiapkan RPP yang di dalamnya meliputi:

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar sebuah proses yang akan direncanakan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, oleh karena itu untuk merumuskan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan kepada guru.

Menurut ummi NN (informan) selaku guru Fiqih di MTs Zia Salsabila di Kelas VIII-B mengatakan bahwa: *“Tujuan pembelajaran adalah sebagai pembentukan karakter siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar maka harus ada sebuah perencanaan pembelajaran. Maka dari itu sebelum melaksanakan pembelajaran maka harus kita rencanakan dulu nak”*.

2) Menentukan Pokok-pokok Materi Pembelajaran

Menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan yaitu salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dapat menguasai materi. Sebelum menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari dalam hal ini adalah pembelajaran Fiqih. Adapun pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru Fiqih seperti: Materi pembelajaran reguler, materi pembelajaran pengayaan dan materi pembelajaran remedial.

3) Menentukan Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran ini tidak hanya membutuhkan materi saja akan tetapi guru juga membutuhkan strategi atau metode agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Selain itu guru juga harus bisa menggunakan strategi atau

metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat menerima apa yang akan di sampaikan oleh guru. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran Fiqih materi Zakat Mal peneliti dapat menggunakan metode demonstrasi atau praktik.

- 4) Menentukan Media dan Sumber untuk Strategi Demonstrasi
Media atau bahan merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh peneliti dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber belajar merupakan komponen dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas dan menyampaikan pesan pada tema yang akan dibahas (Sutikno, 2019: 26).
Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika guru yang menggunakan media atau sumber sebagai pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum memulai strategi demonstrasi media yang dapat di gunakan oleh peneliti saat pembelajaran adalah mempersiapkan Buku panduan Zakat Mal, Uang, Emas, Alat penghitung atau Kalkulator.
- 5) Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran
Dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran penulis harus mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan strategi demonstrasi. Peneliti akan melakukan pembelajaran dengan Langkah-langkah yang sudah di tentukan yang sesuai dengan panduan yang berupa RPP dan metode yang di pilihnya. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
- 6) Menentukan Penilaian atau Evaluasi Strategi Demonstrasi
Dalam penelitian yang di laksanakan di MTs Zia Salsabila Bandar Setia, peneliti memilih penilaian atau evaluasi yang berpusat pada penerapan strategi. Dalam penerapan strategi ini sering kali guru mengalami kendala yang ditemukan pada strategi demonstrasi. Maka dari itu peneliti sekreatif mungkin untuk mencari solusi dari kendala tersebut sehingga strategi tersebut dapat diterima oleh peserta didik dan dianggap menyenangkan bagi peserta didik.

Proses Pelaksanaan Implementasi Strategi Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Pada Materi Zakat Mal

Setelah merencanakan aktivitas yang akan dilakukan di kelas pendidik kemudian melangkah untuk bertindak di hadapan para murid. Tindakan pendidik ini mencakup beberapa tahapan seperti mempersiapkan diri, melakukan penilaian awal, menyajikan materi, mengatur kelas, memberikan dorongan, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan contoh menjelaskan dengan jelas, melakukan evaluasi, dan sebagainya. Di sisi lain para murid akan terlibat dalam berbagai kegiatan termasuk mendengarkan, mengamati, memahami, memecahkan masalah secara intelektual, berpartisipasi dalam aktivitas spiritual seperti beribadah, menunjukkan keterampilan motorik seperti membaca atau menulis serta menunjukkan reaksi psikologis seperti minat, motivasi, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran penting bagi pendidik untuk bisa mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara aktif dengan melibatkan partisipasi semua siswa bukan hanya beberapa siswa saja tetapi juga

menciptakan dinamika antar siswa. Penyelenggaraan kelas harus terorganisir dengan baik dan terkoordinasi untuk menghindari kekacauan yang tidak diinginkan.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru pada waktu proses belajar mengajar adalah penyampaian materi pelajaran harus berurut, teratur dan tertib. Artinya berjenjang dari yang paling mudah kemudian menginjak keagak yang sulit baru kepada tahapan sukar dengan urutan dalam arti tertib, runtut, dan tidak meloncat-loncat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih didapatkan informasi-informasi mengenai proses impelemetasi pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan pengamalan ibadah praktis siswi pada materi Zakat Mal.

1) Kegiatan Pendahuluan

Untuk memulai pembelajaran biasanya siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar didalam kelas. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa agar siap belajar. Pertama dengan mengabsen satu persatu siswa. Setelah itu peneliti menerangkan tujuan dan tema pembelajaran, memberikan motivasi dan melakukan tanya jawab seputar tema yang sudah dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi aktif untuk membahas dan mengkaji materi yang sedang dipelajari kemudian tentang jalannya tergantung pada strategi yang dipilih dan diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran tersebut. Adapun pemilihan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tema yang akan dibahas yaitu Zakat Mal. Maka peneliti menggunakan strategi demonstrasi saat masuk dikelas VIII-B disekolah MTs Zia Salsabila saat pembelajaran.

Dalam kegiatan ini peneliti mengajarkan materi tentang Zakat Mal. Pertama yang dilakukan peneliti adalah menanyakan pelajaran minggu lalu, kemudian setelah itu memberikan motivasi supaya siswa semangat dalam pembelajaran. Setelah siswa itu mulai berfikir untuk berubah atas motivasi yang diberikan peneliti, maka langsung masuk pembelajaran yang bertema Zakat Mal dengan menggunakan metode ceramah, dengan tujuan agar peserta didik konsentrasi mendengarkan dengan baik.

Setelah pendidik menerangkan dengan menggunakan metode ceramah lanjut menggunakan strategi demonstrasi yaitu mempraktekkan cara menghitung Zakat Mal agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik bukan hanya materi saja, tetapi juga cara menghitung Zakat Mal tersebut, sehingga siswa akan mengamalkannya dikehidupan sehari-hari nantinya sesudah ada penghasilan siswa tersebut.

Setelah selesai dijelaskan, peserta siswa diminta untuk maju salah satu perwakilan agar siswa benar-benar paham betul mana yang rukun dan syarat-syarat dan cara menghitung Zakat Mal yang harus dikeluarkan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup ini merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran di mana pendidik dan siswa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa dan menunjuk 2 siswa untuk mempraktekkan didepan bagaimana cara membayar dan menerima Zakat Mal yang benar.

Kegiatan ini peneliti akhiri dengan doa bersama dan kemudian peneliti mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Evaluasi Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis

Pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas VIII-B di Sekolah MTs Zia Salsabila peneliti memulai pembelajarannya dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran, mengabsen siswa. Kemudian, melakukan melakukan pre test, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar materi pembelajaran. Peneliti menerangkan suasana kelas dengan megklasifikasi dari jawaban-jawaban siswa tersebut. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan dan tema pelajaran yaitu Zakat Mal disertai dengan mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Setelah itu siswa disuruh mempraktekkan cara memberi zakat uang kepada orang lain dan cara menghitung Zakat Mal. Pendekatan demonstrasi berhasil di implementasikan di kelas VIII-B MTs Zia Salsabila. Penerapan strategi demonstrasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan strategi demonstrasi sangat penting dalam pembelajaran Fiqih karena pembelajaran Fiqih banyak melibatkan latihan agar peserta didik memahami pembelajaran dan mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai kegiatan untuk mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka.

Selain menggunakan demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini terjadi sebagai dampak dari hubungan kolaboratif yang ada antara peneliti dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya, dan antara peserta didik dan peneliti. Seorang pendidik ingin membangun keadaan semacam ini untuk menumbuhkan lingkungan dimana peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi dalam setiap pembelajaran pasti ada untuk mengetahui hasil dan mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Begitu halnya dengan efektifitas implementasi strategi demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi Zakat Mal di MTs Zia Salsabila Bandar Setia ini sangat memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keefektifan strategi demonstrasi tersebut.

Pembahasan

Setelah pemaparan hasil temuan yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa poin penting tentang penerapan yang perlu diterapkan di dalam proses pembelajaran, diantaranya Pendekatan pengajaran yang melibatkan peneliti dalam memberikan materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti instruksinya menunjukkan adanya sejumlah manfaat yang signifikan. Setelah pemaparan materi, peserta didik diberikan petunjuk langsung oleh peneliti untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat langsung merespons dan mengaplikasikan pengetahuan yang baru mereka dapatkan (Analina, 2015: 50).

Proses pengulangan beberapa kali atas arahan peneliti memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Dengan guru menunjuk peserta didik secara langsung, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan peserta didik merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hakim, 2013: 43). Mengajak peserta didik untuk membacakan poin penting dari materi di depan kelas memiliki manfaat tambahan. Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman mereka sendiri, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif di mana peserta didik dapat saling mendukung dan saling memotivasi satu sama lain.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur tingkat kecepatan tanggap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Melalui proses ini, guru dapat dengan mudah menilai sejauh mana peserta didik telah memahami konsep-konsep yang telah diajarkan dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman peserta didik, tetapi juga memberikan informasi berharga kepada guru untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif (Suryosubroto, 2002: 17).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi strategi pembelajaran demonstrasi pada materi Fiqih dengan tema Zakat Mal di Tingkat Tsanawiyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada materi Zakat Mal mampu mempermudah pemahaman peserta didik, meningkatkan fokus mereka terhadap jalannya proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari.
- b. Respon peserta didik terhadap penerapan strategi demonstrasi menunjukkan hasil yang positif. Melalui penggunaan strategi demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada materi Zakat Mal, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Hal ini juga mendorong keberanian serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam melakukan demonstrasi pembelajaran.
- c. Selain respon positif, penggunaan strategi demonstrasi juga memunculkan respon negatif dari peserta didik. Beberapa di antaranya mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi akibat keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan strategi demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Analina, R., E. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi sholat, *Jurnal Pendidikan*. Universitas Garut (04)01, 210.
- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, A., D. (2023). *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran SD*. Jawa Barat: Adab Indonesia.
- Bahriah, dkk. (2023). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Daryanto & Syaiful, K. (2017). *Pembelajaran Abad 21*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Gava Media.
- Eliyyil, A. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hakim, K., dkk. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi oleh Tutor Teman Sebaya untuk Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Radiasi*, 3(2).
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, Cet. Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lufri, dkk. (2020). *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode, Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH.

- Miftahul H. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Rianti. (2023). *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Ridwan, A., S. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinda, F. (2019). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Farhan Pustaka.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Cet. Ke-6, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri, R. (2024). *Media Pembelajaran Konsep Dasar Teknologi Dan Implementasi Dalam Model Pembelajaran*. Medan: Umsu Press.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M., S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, B., D., & Aswan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, N., N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Wina, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.